

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemanfaatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat ditentukan oleh kualitas suatu bangsa. Suatu negara akan maju dan mandiri apabila dalam proses pembangunannya didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu manusia-manusia yang terampil dan mempunyai kemampuan untuk mengaplikasikan segala ilmu pengetahuannya dalam proses pembangunan. Salah satunya upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan memajukan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulya, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi dan bertanggung jawab”.

Manusia yang selalu tumbuh dan berkembang tetapi seiring dengan perkembangan jaman kadangkala mengalami penurunan kualitas. Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu cara untuk mewujudkan manusia seutuhnya dan turut mendukung perkembangan kebudayan kearah positif, pendidikan harus dilihat sebagai wahana untuk membekali siswa dengan berbagai kemampuan guna menjalani dan mengatasi masalah kehidupan yang selalu berubah.

Pendidikan yang dimaksud bukan hanya pendidikan di sekolah tetapi juga pendidikan non formal seperti lingkungan, keluarga dan pergaulan, ada hal yang harus di perbaiki dalam pendidikan termasuk dari segi pergaulan, dan komunikasi antar siswa. Oleh karena itu, masalah dalam pendidikan, perlu di perhatikan dan diperbaiki dari segi kualitas maupun kuantitas, masalah pendidikan dalam pendidikan bisa berupa proses pembelajaran yang dilaksanakan seorang guru di

dalam kelas, aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran, tingkat pemahaman konsep pada materi serta kurang motivasi siswa dalam belajar dan sebagainya.

Pendidikan agama Islam salah satu bidang ilmu yang di berikan di sekolah, memberi peran penting dalam meningkatkan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa serta meningkatkan kualitas hidup bagi siswa umumnya bagi masyarakat yang beragama Islam.

Tujuan umum pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan (Afifuddin dan Irfan Ahmad, 2011:16).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru seringkali menemukan kendala di dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi atau bahan ajar yang akan disampaikan, hal ini tidak dapat dianggap sebagai suatu masalah yang sederhana, karena jika terjadi berkesinambungan atau secara terus menerus maka akan terjadi kejemuhan pada siswa salah satu alternatif yang dapat dijadikan sebagai inovasi belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bertempat di SMPN 1 Rawamerta, Bahwasanya di sekolah ini sudah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dimana dalam menjalankan model pembelajaran *Discovery Learning* ini melalui langkah langkah yaitu Pemberian rangsangan dimana dalam pemberian rangsangan ini guru memberikan motivasi terlebih dahulu kepada siswa setelah memberikan motivasi guru menganjurkan siswa membaca buku berkaitan dengan materi yang akan di bahas dalam pendidikan agama Islam contohnya materi tentang puasa ini, setelah membaca nya selesai lalu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan materi puasa atau bisa juga guru meberikan pertanyaan tentang materi puasa, lalu setelah itu peserta didik mendiskusikan hasil dari mengidentifikasi masalah tersebut dengan kelompoknya tentang materi puasat atau bisa dibilang pengolahan data setelah itu setiap kelompok mebuktikan hasil dari pengolahan data melalui presentasi selanjutnya setiap murid atau peserta didik menarik kesimpulan hasil dari diskusi tersebut. Namun setelah guru sudah melakukan hal itu, akan tetapi ada beberapa

siswa yang nilai nya belum memenuhi kriteria KKM dari 48 per kelas ada 15 orang yang nilai nya di bawah kkm ternyata ada beberapa peserta didik kurang mampu melakukan penemuan dari pembahasan materi pendidikan agama Islam.

Peneliti juga mewawancara salah satu guru di sekolah lain yaitu SMPN 2 Rawamerta ternyata di sana menggunakan model pembelajaran NHT dimana dalam langkah lankahnya untuk NHT ini ialah Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Lalu Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya, Ternyata di sekolah SMPN 2 Rawamerta hasilnya lebih bagus dalam satu kelas ada dari 42 siswa yang sudah memenuhi kriteria kkm ada 38 siswa,

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian quasi eksperimen kelas di SMPN 1 Rawamerta dengan judul: **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBER HEADS TOGETHER (NHT) DAN KOOPERATIF TIPE DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI”** (Penelitian *Quasi Experiment* Pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Rawamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peroses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* terhadapan peningkatan aktivitas siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII A SMPN 1 Rawamerta ?
2. Bagaimana peroses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Discover Learning* terhadapan peningkatan aktivitas siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII B SMPN 1 Rawamerta ?
3. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa kelas 8A setelah menngunakan model pembelajaran *Number Heads Together (NHT)* pada mata pelajaran PAI?

4. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa kelas 8B setelah menngunakan model pembelajaran *Discover Learning* pada mata pelajaran PAI?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* terhadapan peningkatan aktivitas siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII A SMPN 1 Rawamerta
2. Proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Discover Learning* terhadapan peningkatan aktivitas siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII B SMPN 1 Rawamerta
3. Peningkatan aktivitas siswa kelas 8A setelah menngunakan model pembelajaran *Number Heads Together (NHT)* pada mata pelajaran PAI
4. Peningkatan aktivitas siswa kelas 8B setelah menngunakan model pembelajaran *Discover Learning* pada mata pelajaran PAI?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data awal untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan membandingkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* dengan tipe *Discovery Learning* pada mata pelajaran PAI
 - b. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru bidang studi dalam proses belajar mengajar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan mutu pendidikan dan perbaikan strategi belajar mengajar.
 - b. Dapat menjadi bahan masukan bagi siswa untuk memanfaatkan tugas yang diberikan guru dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar dan memahami materi puasa pada mata pelajaran Fiqih.

- c. Dapat memberikan gambaran mengenai keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* dengan tipe *Discovery Learning* pada mata pelajaran PAI.

E. Kerangka Pemikiran

Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah model *Cooperatif Learning*. Istilah *Cooperatif Learning* dalam pengertian bahasa indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menurut Agus Suprijono dalam bukunya *Cooperative Learning*, pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah (Agus Suprijono, 2015:73).

Pemilihan model pembelajaran tematik bagi siswa merupakan model yang terbaik bagi perkembangan peserta didik. Pada umumnya tingkat perkembangannya masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan dan memahami hubungan antar konsep secara sederhana. Piaget dikutip (Ulfah, 2022) menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif).

Model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Number Heads Together (NHT)* dengan *Discovery Learning* dimana dalam proses pembelajarannya mengandung model pembelajaran yang berperan aktif sehingga siswa dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan aktivitas belajarnya dengan baik. Pembelajaran Fiqih dengan model pembelajaran *Number Heads Together (NHT)* dengan *Discovery Learning* mendorong para guru untuk memilih dan mendesain lingkungan belajar yang memungkinkan untuk berbagi bentuk pengalaman sosial, budaya, fisik dan psikologi dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Pemanfaatan model pembelajaran *Number Heads Together (NHT)* dengan *Discovery Learning* akan

menciptakan ruangan kelas yang di dalamnya siswa menjadi aktif bukan hanya mengamat yang pasif dan bertanggungjawab dalam belajarnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* diawali dengan *numbering* (penomoran) guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. *heads together* (menyatukan kepala) artinya memikirkan bersama. Jadi *Number Heads Together (NHT)* merupakan guru membagi pengelompokan dan diberi pertanyaan, pada setiap kelompok menjawab dengan gagasannya masing-masing.

Model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* ini memiliki keunggulan yaitu adanya sistem penomoran. Dengan sistem penomoran ini memungkinkan setiap anggota dari kelompok berusaha untuk memahami jawaban atas pertanyaan yang diberikan sehingga setiap siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab dan kesempatan yang sama dalam mempresentasikan jawaban yang dihasilkan kelompoknya. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut:

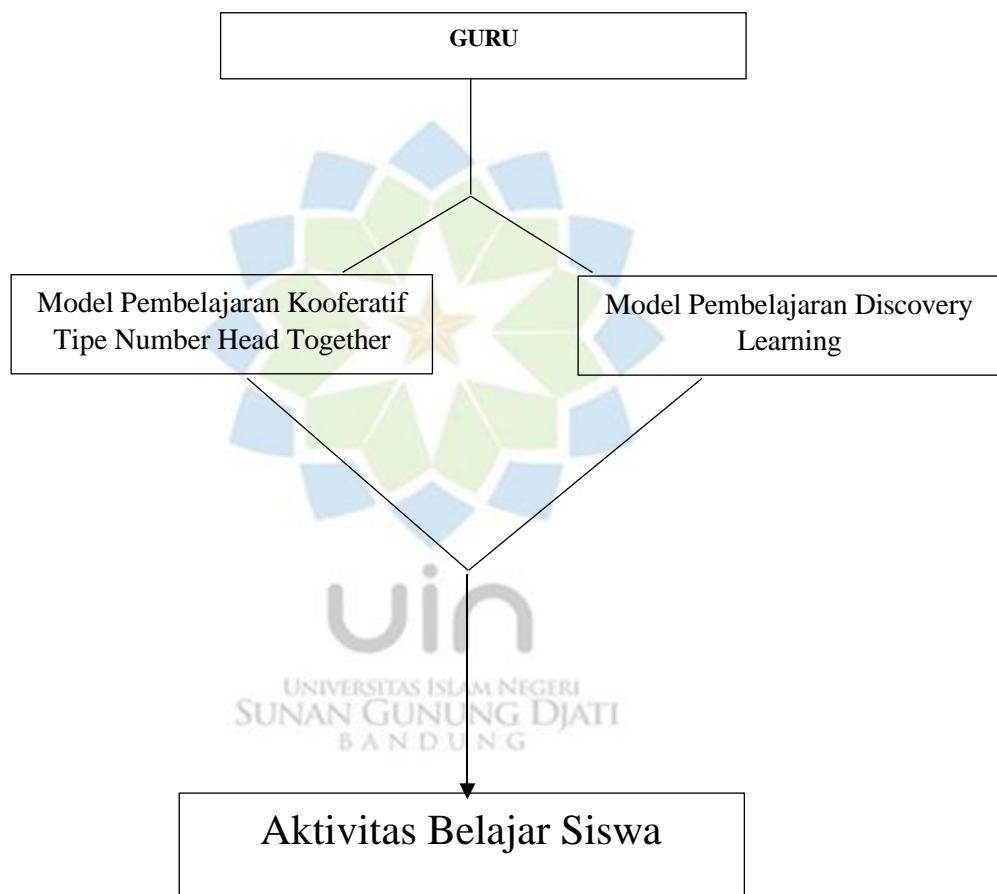
- a. Siswa dibagi dalam kelompok.
- b. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
- c. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- d. Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini
- e. Guru memanggil salah satu nomor.
- f. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.

(Agus Suprijono, 2015:111)

Discovery Learning merupakan proses untuk menemukan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar mengajar. Proses belajar dapat menemukan sesuatu apabila guru menyusun terlebih dahulu materi yang akan disampaikan, selanjutnya peserta didik dapat menemukan sendiri berbagai hal yang penting dalam pembelajaran (Siregar, 2010:30). *Discovery* menurut Sund (Roestiyah, 2008:20) adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran.
- 2) Melakukan identifikasi karakteristik siswa.
- 3) Memilih materi pelajaran.
- 4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif.
- 5) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari siswa.



Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2016:99), adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Dalam penelitian ini akan diteliti dua variabel besar, perbandingan aktivitas belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* dengan tipe *Discovery Learning* Sebagaimana dibahas dalam kerangka pemikiran untuk mencapai suatu pembelajaran, salah satu prinsipnya ialah menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan model pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Oleh karena itu penulis menerapkan teori tersebut pada kasus yang melibatkan siswa kelas VIII SMPN 1 Rawamerta, maka hipotesisnya ialah “Ada perbedaan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* dengan tipe *Discovery Learning* di kelas VIII A dan VIII B.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar oleh Devi Dwi Wijayanti PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya.
2. Dari jurnal Imajener model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dan *Discovery Learning* Berbantu LKS terhadap Hasil Belajar Siswa di susun oleh *Anita Setia Dewi, Sunandar Sunandar, Dhian Endahwuri*
3. Dari Jurnal profesi keguruan dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan *Discovery Learning* terhadap Pembelajaran IPA Konsep Lingkungan Hidup yang didsusun oleh *Rifay Rifay, Syarifuddin Kune, Nurlina Nurlina*.